



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA MATERI BANGUN RUANG KELAS VIII SMPN 1 ENDE SELATAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Maria Lenika Rendas

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Flores

Email: rendaslenika@gmail.com

Abstract

Problem occurs in SMPN 1 Ende Selatan is many students still get difficulties in mathematics and less of students activity during learning process. It causes the low of students results study. That problem occurs because of the teacher still uses the convetional method in learning process. So that, it makes students feel bored, and be passive. To overcome that problem, researcher aply the cooperative learning type Numbered Heads Together (NHT) to improve learning outcomes there are student activities.

The type of research used is classroom action research with data collection techniques namely observation and tests. The learning process is carried out in stages, namely the planning, action, observation and reflection stages. A series of stages are called cycles. This study occurred 2 cycles with the same implementation stages.

Based on the result of data analysis, researchers concluded that classical completeness in cycles I was 56% and in cycles II was 92%. The observation results in observing student activites in learning cycles I were 66% and cycle II was 90%. Observation results in observing teacher activities in cycle I at 67% and in cycle II 92,72%. Therefore, the authors conclude that model cooperative learning type Numbered Heads Together (NHT) can improve learning outcomes and learning activities of class VIII of south Ende 1 Junior High School.

Keywords : (NHT), Learning Outcomes, Learning Activities, Cubes and Blocks.

Abstrak

Masalah yang ditemukan di kelas VIII SMPN 1 Ende Selatan adalah masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika dan kurangnya aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran matematika. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Di sekolah guru cenderung menggunakan metode ceramah dan pembelajaran terlalu berpusat pada guru. hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran matematika. Agar pembelajaran matematika menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan maka dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes. Proses pembelajaran ini dilakukan secara bertahap yakni tahap perencanaan (planing), tahap pelaksanaan tindakan (action), tahap pengamatan (observation), dan tahap refleksi (reflection). Serangkaian tahapan-tahapan ini disebut dengan siklus. Penelitian ini terjadi 2 siklus dengan tahapan-tahapan pelaksanaan yang sama.

Berdasarkan hasil analisis analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 56 % dan pada siklus II sebesar 92 %. Hasil observasi dalam pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I sebesar 66 % dan pada siklus II sebesar 90 %. Hasil observasi dalam pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I sebesar 67 % dan pada siklus II sebesar 92,72 %. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Ende Selatan.

Kata kunci: (NHT), Hasil Belajar, Aktivitas Belajar, Kubus dan Balok

PENDAHULUAN

Menurut Rahayu dkk (2014) matematika adalah suatu bidang ilmu pengetahuan dasar yang melatih penalaran supaya berpikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang berfungsi untuk melayani ilmu pengetahuan lain. Dengan kata lain matematika tumbuh dan berkembang untuk diri sendiri sebagai ilmu dan juga untuk melayani pengetahuan lain dalam pengembangannya dan operasionalnya. Oleh karena itu, matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan. Selama ini matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Kesulitan belajar matematika menyebabkan masih terdapat siswa yang hasil belajarnya rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika, baik dalam mempelajari maupun menyelesaikan masalah matematika adalah guru kurang menggunakan strategi yang dapat mengoptimalkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif.

Berdasarkan observasi dengan guru mata pelajaran matematika di SMPN 1 Ende Selatan, dalam perencanaan yang dibuat guru sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu siswa menemukan sendiri pokok permasalahan, tetapi proses pembelajaran yang dijalani masih menggunakan metode lama yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, artinya proses belajar mengajar masih berpusat pada guru dan siswa kurang memahami konsep materi kubus dan balok. Oleh karena itu dalam pembelajaran matematika diperlukan metode mengajar yang beragam, agar siswa tidak cepat bosan dan dapat memotivasi diri untuk lebih banyak mencari tahu sendiri. Selain faktor kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan, ada faktor lain yang ikut andil dalam keberhasilan proses belajar mengajar, faktor tersebut berasal dari siswa sendiri. Setiap siswa mempunyai karakteristik masing-masing yang dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya, antara lain latar belakang pengetahuan, gaya belajar, lingkungan sosial ekonomi, kecerdasan, motivasi belajar, dan lain-lain.

Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa terlibat secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran mengutamakan adanya kerja sama antara siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Johnson (dalam Thobroni, 2015: 235), model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar yang dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang berkelompok, sama dengan pengalaman individu maupun kelompok. Sedangkan, menurut Nurhadi (dalam Thobroni, 2015: 236), model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang diperoleh dari kerja sama dengan orang lain, yaitu dengan membentuk masyarakat belajar atau kelompok-kelompok belajar. Selama proses kerja sama berlangsung, tentunya ada diskusi, saling bertukar ide, yang pandai mengajari yang lemah, dari individu atau kelompok yang belum tahu menjadi tahu. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT).

Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) memiliki kelebihan diantaranya dapat memupuk hasil belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa dan sikap kepemimpinan siswa serta mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi

atau siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi (Yudiastuti, dkk: 2014). Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Menurut hasil penelitian terdahulu, Nona (2018) menyimpulkan bahwa model pembelajaran tipe Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan keaktifan siswa dari siklus I sebesar 56,96% meningkat menjadi 81,76% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar siswa siklus I dengan persentase ketuntasan 43,33% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk materi peluang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPK Santa Ursula Ende tahun pelajaran 2017/2018. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pulum (2018) menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis data observasi aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 61,82% meningkat menjadi 84,33% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar siswa siklus I dengan persentase ketuntasan 54,76 meningkat menjadi 100% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk materi kubus dan balok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPK Christo Regi Ende tahun pelajaran 2017/2018.

Tujuan penelitian ini adalah: 1.) Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pada materi bangun ruang kelas VIII SMPN 1 Ende Selatan tahun pelajaran 2018/2019. 2.) Untuk mengetahui hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk materi bangun ruang pada siswa kelas VIII SMPN 1 Ende Selatan tahun pelajaran 2018/2019.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Model Mc Taggart (Tampubolon, 2014: 27) menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Terdiri dari empat komponen, yaitu a) perencanaan (planning), b) tindakan (acting), c) pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Namun perbedaan dimana tahapan acting dan observing disatukan dalam suatu kotak. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII A SMPN 1 Ende Selatan tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2019. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini, adalah siswa kelas VIII A SMPN 1 Ende Selatan dengan jumlah siswa 27 orang terdiri dari 16 laki-laki dan 11 perempuan. Instrumen yang digunakan adalah tes, dan lembar observasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Observasi atau pengamatan langsung, Tes, Dokumentasi. Pada penelitian tindakan ini, untuk mengetahui keefektifan kegiatan pembelajaran penelitian menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat mendeskripsikan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT), dalam kegiatan observasi aktivitas guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi data

a. Tes awal

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VIII ASMPN 1 Ende Selatan yang terletak di kecamatan Ende Selatan kabupaten Ende. Siswa kelas VIIIA terdiri dari 27 orang siswa, masing-masing terdiri 11 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki.

Dari hasil *pre test* tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa tentang materi kubus dan balok belum mencapai KKM, masih banyak siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 27 siswa hanya 10 orang atau 37% yang tuntas sedangkan 17 atau 62% tidak tuntas. Hal ini menjadi dasar dalam penelitian ini untuk menjadikan kelas VIII A SMPN 1 Ende Selatan sebagai objek penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A sehingga mencapai KKM 70.

Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa diantaranya: guru cenderung menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk memahami pelajaran, pembelajaran terlalu berpusat pada guru, siswa yang terlibat kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil temuan diatas peneliti mencoba memberi gambaran dan solusi untuk mengatasi masalah yang terdapat pada siswa kelas VIII A SMPN 1 Ende Selatan yakni dengan menggunakan model pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru tetapi kepada siswa. Pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran, bertanggung jawab dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah matematika. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII A SMPN 1 Ende Selatan. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai guru yang akan melaksanakan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

b. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

rekapitulasi nilai THB siklus I dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Rekapitulasi Nilai THB siklus I

Keterangan	Perolehan data
	SIKLUS I
Jumlah siswa yang mengikuti tes	27 siswa
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	55
Jumlah siswa yang tuntas	15 siswa
Jumlah siswa yang tidak tuntas	12 siswa

Nilai rata-rata kelas	6,86
Persentase ketuntasan klasikal	56%

Rekapitulasi tes hasil belajar siklus I disajikan pula dalam diagram berikut ini:

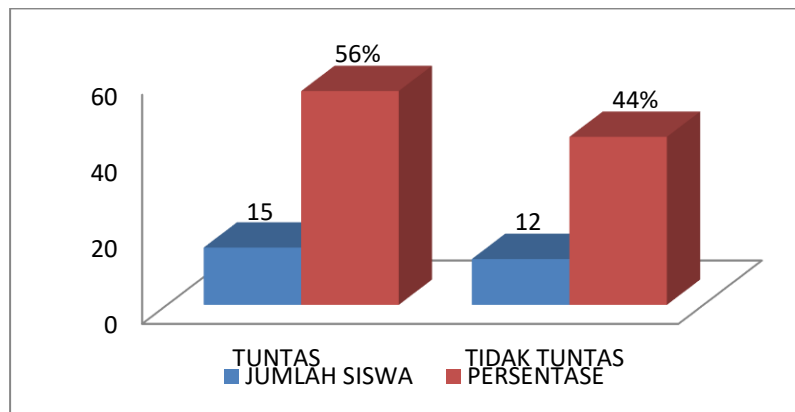


Diagram 1
Tes Hasil Belajar (THB) Siklus I

1) Refleksi

Sesuai dengan observasi dan evaluasi, ada beberapa catatan penting selama siklus 1 sebagai berikut:

- Beberapa siswa masih bingung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
- Siswa kurang bekerja sama dalam kelompok.
- Diskusi kelompok kurang berjalan dengan baik, ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya.
- Nilai Tes Hasil Belajar (THB) masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil observasi, dan hasil evaluasi, ternyata hasil yang diperoleh pada siklus I belum sesuai dengan harapan, karena terdapat 12 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM menyebabkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 44% sehingga diperlukan tindakan pada siklus II dengan beberapa rencana perbaikan.

c. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Rencana Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka direncanakan sebagai berikut:

- Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II.
- Menyiapkan lembar kerja siswa berupa soal untuk dikerjakan secara kelompok.
- Menyiapkan tes hasil belajar (THB) dan format penilaiannya.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II, pelaksanaan tindakan (2×40 menit), (Kamis, 23 Mei 2019) jam pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti sebagai guru membuka pelajaran dengan salam dan doa kemudian menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan materi balok.
- b) Guru menjelaskan masalah nyata yang berkaitan dengan materi kubus kepada siswa untuk bersama-sama menemukan konsep serta cara menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kubus.
- c) Guru memfasilitasi siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dan setiap siswa dalam kelompok diberikan nomor yang berbeda.
- d) Guru membagi LKS kepada setiap kelompok dan membimbing siswa untuk mulai berdiskusi dan menyelesaikan soal pada LKS.
- e) Siswa berdiskusi didalam kelompok untuk menyelesaikan soal pada LKS.
- f) Pengamat mencatat kegiatan pembelajaran dan menilai proses diskusinya.
- g) Guru memanggil salah satu nomor untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- h) Siswa yang dipanggil nomornya maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan siswa yang nomornya sama pada kelompok lain menanggapi.
- i) Siswa dan guru sama-sama memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan.
- j) Siswa mengerjakan Tes Hasil Belajar (THB) siklus II

3) Observasi

Selama proses belajar mengajar berlangsung pengamat melakukan pengamatan dan penilaian terhadap seluruh siswa kelas VIII A dan guru. seperti pada siklus I, aspek-aspek yang diamati sesuai dengan petunjuk lembar observasi adalah sebagai berikut:

- a) Keterlaksanaan guru dalam mengolah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dianggap sangat baik karena persentase keterlaksanaannya mencapai 92,72%. (Terlampir)
- b) Keterlibatan dan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dianggap sangat baik dengan persentase keterlaksanaan mencapai 90%.

Selain pengamatan secara langsung proses pembelajaran terhadap siswa dan guru, juga dilaksanakan Tes Hasil Belajar (THB) siklus II. Berikut ini rekapitulasi nilai THB siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Rekapitulasi Nilai THB siklus II

Keterangan	Perolehan data
	SIKLUS I
Jumlah siswa yang mengikuti tes	27 siswa
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	65
Jumlah siswa yang tuntas	25 siswa
Jumlah siswa yang tidak tuntas	2 siswa
Nilai rata-rata kelas	85,74
Persentase ketuntasan belajar	92%

Rekapitulasi tes hasil belajar siklus I disajikan pula dalam diagram berikut ini:

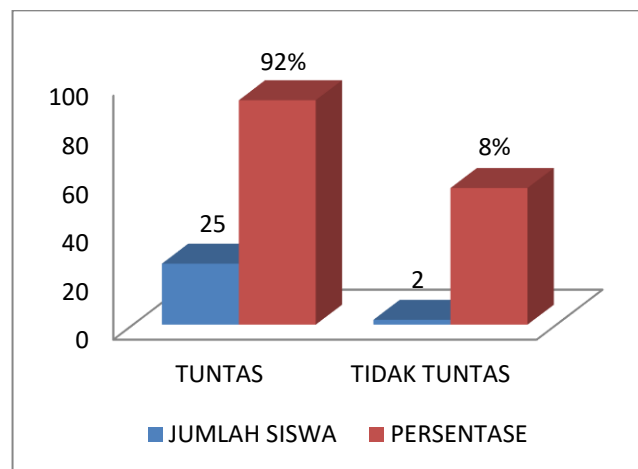


Diagram 2
Tes Hasil Belajar (THB) Siklus II

Refleksi

Sesuai dengan hasil observasi dan hasil evaluasi, ada catatan penting selama siklus II ini sebagai berikut:

- Pembelajaran sudah berlangsung baik (siswa sudah memahami model pembelajaran kooperatif tipe NHT)
- Tingkat keaktifan dan kerja sama siswa meningkat.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi, ternyata hasil yang diperoleh pada siklus II sudah melampaui harapan, karena dari 27 siswa kelas VIII A, 25 siswa nilainya telah mencapai KKM, bahkan ada yang memperoleh nilai 100 menyebabkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal menjadi 92%, maka peneliti memutuskan untuk tidak melakukan perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

2. Analisis Data

Berdasarkan pengamatan pada siklus I dan Siklus II, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini Nampak pada sikap

siswa yang aktif, kerja sama, dan bertanggung jawab dalam seluruh proses pembelajaran. Hasil analisis peneliti secara terperinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh melalui hasil tes siklus I dan siklus II yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3
Persentase peningkatan hasil belajar siswa

Nilai siswa	Kategori	Σ siswa siklus I	%	Σ siswa siklus II	%	Peningkatan
0-70	Gagal tuntas	2 siswa	44%	2 siswa	8%	
70-100	Tuntas	5 siswa	56%	25 siswa	92%	36%

Berdasarkan tabel di atas jelas diketahui terjadi peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa 44% dan pada siklus II meningkat sebanyak 48% menjadi 92%. Secara jelas peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut:

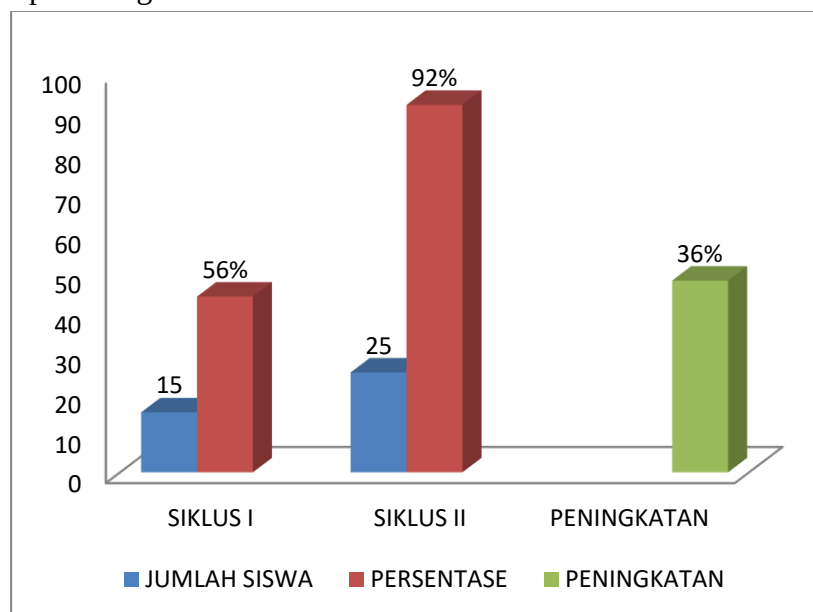


Diagram 3
Persentase hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

b. Aktivitas Guru

Pengamat terhadap aktivitas guru (peneliti) dilakukan oleh *observer* (guru mata pelajaran) selama pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menunjukkan adanya peningkatan yang ditunjukkan pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4
Persentase Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

laksanaan	KLUS I	iteria	KLUS II	iteria	ningkatan
tivitas Guru	%	ik	72%	ngat baik	72%

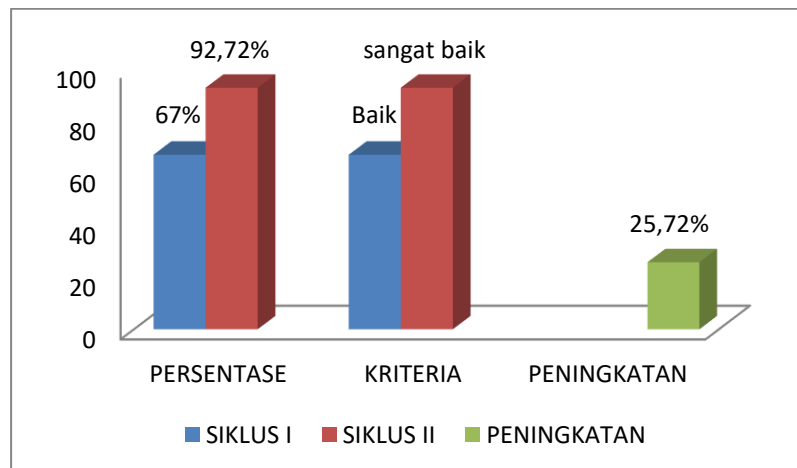


Diagram 4
Persentase peningkatan aktivitas guru siklus I dan siklus II

c. Aktivitas siswa

Pengamat terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh observer (peneliti) selama melaksanakan proses pembelajaran, dengan menggunakan lembar observasi selama pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menunjukkan adanya peningkatan yang ditunjukkan pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 5
Persentase peningkatan aktivitas siswa siklus I dan siklus II

elaksanaan	SIKLUS I	Kriteria	SIKLUS II	Kriteria	eningkatan
ktivitas siswa	66%	Baik	90%	ngat baik	24%

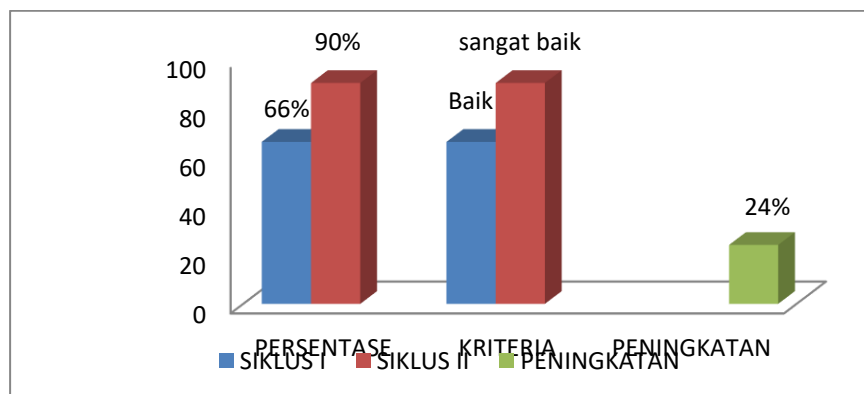


Diagram 5
Persentase peningkatan aktivitas siswa siklus I dan siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat menyimpulkan:

1. Aktivitas keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk siswa kelas VIII A SMPN 1 Ende Selatan pada materi kubus dan balok pada siklus I diperoleh sebesar 67% dan siklus II sebesar 92,72% (ada peningkatan sebesar 25,72%) sehingga dikatakan sangat baik. Sedangkan aktivitas keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk siswa kelas VIII A SMPN 1 Ende Selatan pada materi kubus dan balok pada siklus I diperoleh sebesar 66% dan siklus II sebesar 90% (ada peningkatan sebesar 24%) sehingga dikatakan sangat baik.
2. Hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk siswa kelas VIII A SMPN 1 Ende Selatan pada materi kubus dan balok pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 6,62% dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 56%. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar sebesar 85,74% dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 92% (ada peningkatan sebesar 48%)

DAFTAR PUSTAKA

- Nona, Maria Aprilia.(2018). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Materi Peluang Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPK Santa Ursula Ende Tahun Pelajaran 2017/2018*.Ende: Skripsi (tidak diterbitkan)
- Pulum, Yohanes Daton.(2018). *Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Materi Operasi Bentuk Aljabar pada Siswa Kelas VIII SMPK Christo Regi Ende Tahun Pelajaran 2017/2018*.Ende: Skripsi (tidak diterbitkan).
- Rahayu, dkk.(2014). *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Dan NHT Pada Pokok Bahasaan Relasi dan Fungsi Ditinjau Dari Adversity Quotient(AQ) Siswa Kelas VIII SMP Negeri Pringsewu*. Jurnal Elektronik pembelajaran matematika Vol 2, No 3, ISSN 2339-1685.
- Tampubolon, Saur.(2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Thobroni, M.(2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Yudiastuti, dkk.(2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Numbered Heads Together Berbantuan Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha vol 2, No 1.